

# Kompetensi Kepribadian Guru Berbasis Profetik di SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Kota Bogor

Vazrin Agustin<sup>1</sup>, Amir Mahrudin<sup>2</sup>, Suwilah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, vazrin00@gmail.com,

---

---

## ABSTRAK

kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam memberikan contoh kepribadian yang baik, stabil, arif, dewasa, berwibawa dan berakhlak mulia, sehingga menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Namun realitanya terjadi kasus pencabulan lima siswi SD oleh gurunya yang terjadi di Malang. Oleh karena Pendidikan profetik dapat menjadi solusi dalam permasalahan ini. Metode yang bercermin langsung dengan manusia sempurna yaitu Rasulullah SAW yang akan menjadi Rahmat di muka bumi. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif studi kasus di SMPTP Khoiru Ummah. Penelitian ini menggunakan model Milles dan Hubberman sebagai teknik analisis data. Dan menggunakan metode triangulasi teknik sebagai teknik keabsahan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru berbasis profetik di SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah. Berdasarkan hasil pengamatan, fenomena pendidikan profetik terlihat di SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Kota Bogor menggunakan dasar kurikulum berbasis aqidah islam. visi misi sekolah yaitu salah satunya adalah "Menyiapkan guru-guru menjadi teladan dan pendidik terbaik bagi anak didiknya." Oleh karena itu penelitian dilakukan untuk mengetahui Kepribadian profetik yang diterapkan oleh SMPTP Khoiru Ummah. Berdasarkan Hasil Penelitian, kepribadian profetik guru di SMPTP Khoiru Ummah berjalan dengan baik. Guru menerapkan tiga indikator profetik yaitu transendensi, humanisasi dan liberasi. Yaitu menjalankan perintah yang diberikan oleh Allah, selalu bersikap baik mengingatkan dalam kebaikan juga selalu saling mengingatkan jika terjadi kesalahan atau keburukan.

**Kata Kunci:** Kompetensi Kepribadian, Guru, Profetik

## PENDAHULUAN

Kompetensi diartikan sebagai hal yang menggambarkan kemampuan dan kualifikasi seseorang. Sedangkan kompetensi guru merupakan persatuan antara pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus diterapkan, dimiliki, dan dikuasai oleh pendidik. Semua itu mencakup kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual dalam mengembangkan keprofesionalan guru. (Febriana, 2019).

Sesuai dengan UU no 14 Tahun 2005 yang menjelaskan bahwa pendidik wajib memiliki kompetensi serta kualifikasi akademik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud dalam undang-undang ini telah dirumuskan oleh pemerintah menjadi empat jenis kompetensi guru, yaitu: Kompetensi paedagogik, Kompetensi kepribadian. Kompetensi professional; Kompetensi sosial.

kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam memberikan contoh kepribadian yang baik, stabil, arif, dewasa, berwibawa dan berakhlak mulia, sehingga menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Hal itu wajar sebagai manusia merupakan makhluk yang gemar mencontoh, demikian pula mencontoh kepribadian yang dimiliki oleh guru. kepribadian guru akan ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu setiap guru harus memiliki kepribadian yang baik, utama dan mulia. Sebab guru merupakan contoh yang dicintai, dihormati oleh peserta didik. Dimulai dari penampilan hingga perilaku kesehariannya akan ditiru oleh peserta didik. Dengan memenuhi kompetensi kepribadian guru, hal itu menjadi Langkah menuju guru yang profesional.

Namun realita di lapangan memperlihatkan kualitas kepribadian guru masih sangat kurang. Yaitu Di Kabupaten Malang, terdapat seorang guru SD mencabuli murid yang masih dibawah umur. Ada lima murid yang menjadi korban dari perbuatan guru tersebut. Pelaku melakukan aksinya selama 3 tahun. Kasus ini terbongkar saat salah satu korban mengadukan perbuatan si pelaku kepada orang tuanya (Sumber: iNewsJatim.id 21 Desember 2022).

Dari permasalahan Pendidikan yang ada di Indonesia, khususnya permasalahan dalam memenuhi kompetensi kepribadian guru, hendaknya untuk mengambil solusi dengan merujuk suatu pendekatan yang menjadi dasar pengembangan ilmu mengenai kompetensi kepribadian guru. Sebagai seorang muslim, sepatutnya mengembalikan solusi kepada islam dan mencontoh Rasulullah Muhammad selaku Utusan Allah.

Rasulullah yang merupakan manusia yang dipilih oleh Allah langsung sebagai penyampai juga penyeru manusia agar menaati segala perintah dan larangan-Nya. Beliau merupakan guru profesional yang telah berhasil mendidik para sahabat dan generasi muslim dengan sungguh-sungguh, sehingga orang yang diajarkan oleh Rasulullah memiliki kesempurnaan akhlak, kesucian jiwa dan karakter yang bersih (Arifuddin, 2019)

Konsep ini dinamakan profetik yang digagaskan oleh Kuntowijoyo. Asal kata ini diambil dari bahasa inggris yaitu *prophet* yang menunjuk kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat islam. Orientasi Pendidikan kepada manusia sempurna adalah salah satu misi profetik (kenabian) (Rosyid, 2004).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan Fenomena Pendidikan profetik terlihat di SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Bubulak Kota Bogor. Pada saat melakukan observasi SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah menggunakan dasar kurikulum berbasis aqidah islam yang dilandaskan Alquran dan sunnah. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan kompetensi kepribadian guru berbasis profetik yang dilakukan SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Bubulak.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah pendekatan kualitatif. Adapun penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus artinya mengembangkan dan menganalisis secara mendalam terhadap suatu kasus yang terbatas. Serta mengumpulkan informasi yang mendalam dan terperinci. Sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang berupa hasil teks wawancara yang sebelumnya diperoleh dari wawancara dengan informan yang dijadikan sample dalam penelitian. Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang sudah tersedia dan biasanya berasal dari data primer yang diolah. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan

model Milles dan Hubberman sebagai teknik analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Untuk uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

peneliti dari hasil wawancara yang sudah dilakukan bahwa SMPTP Khoiru Ummah sudah menerapkan kepribadian guru berbasis profetik, yaitu sikap dan perilaku sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Begitu pula sudah terlihat hasilnya yaitu peserta didik yang juga memiliki sikap demikian. Kepala SMPTP menyampaikan bahwa Tolak ukurnya sudah pasti Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidik harus memiliki pola pikir layaknya pola pikir islam. Kemudian terlihat juga dari sikap dan perilakunya juga tolak ukurnya adalah Islam. Pandangan baik dan buruk terhadap sesuatu berdasarkan pandangan Islam, karena itu merupakan ketentuan bagi seorang muslim. Tidak boleh baik buruknya menurut pandangan seorang manusia. Guru juga menambahkan bahwa seorang pendidik mengajar harus ikhlas karena Allah, diniatkan hanya karena Allah. Tujuannya pun bermaksud untuk mendidik generasi calon pemimpin yang akan datang, para pejuang agama Allah yang ber-*akhlaqul karimah*. Sehingga profesi guru tidak sekedar sebagai mata pencaharian saja. Bahkan salah satu murid kelas Sembilan menyatakan bahwa aqidah yang berlandaskan sesuai Al-Qur'an dan As-sunnah harus dimiliki oleh setiap muslim. Kemudian mengimplementasikan dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari. karena hidup di dunia untuk bertaqwa kepada Allah, juga harus dipastikan niat kita semata-mata hanya untuk mencari ridho Allah. Agar dapat balasan pahala nantinya. Dan yang terakhir harus tetap istiqomah. Karena kalo kalau tidak, akan terbawa arus barat lagi.

SMPTP Khoiru Ummah memiliki program untuk mengimplementasikan semua perintah Allah, yaitu "Albiah-ku"

A = Alquran adalah bacaan dan pedoman hidupku

B = bersih diri dan lingkunganku

I = ibadah sepanjang hayatku

A =Ahsan tutur kata dan perbuatanku

H = halal thoyyib makanan dan minumanku

Terlihat pada perilaku salah satu guru ketika mewawancarai seorang ustadz, beliau menundukan pandangan disepanjang proses wawancara. Ketika wawancara selesai bertepatan dengan adzan ashar. Beliau bergegas untuk pergi sholat berjamaah. Selain itu ketika menjelang adzan ashar, beliau tergesa-gesa dalam menjawab pertanyaan karena saat itu sudah memasuki waktu ashar dan beliau bergegas untuk sholat berjama'ah.

Dalam kepribadian profetik, selain harus memiliki pribadi yang beriman kepada Allah (transendensi), seorang guru harus memiliki pribadi yang memanusiakan manusia (humanisasi). Harus menjaga tali silaturahmi, tidak memakai kekerasan dalam bertindak, saling memaafkan, menjauhkan diri dari sifat benci kepada orang lain tanpa sebab syar'I, saling mengingatkan. Jika terdapat suatu masalah maka harus diselesaikan, tidak bersikap rasisme

Selain itu untuk meningkatkan kualitas kepribadain guru, Khoiru Ummah mempunyai tiga program diklat untuk para guru. Diklat satu membahas tentang visi misi, kurikulum. Diklat dua membahas tentang tata cara menggunakan bahasa sebagai pengantar ilmu kepada murid dan kebaikan. Adapun diklat 3 membahas tentang tata cara menghadapi permasalahan di sekolah khususnya menghadapi persoalan anak. Seperti menjaga dan mengawasi anak-anak dan sebagainya seputar sekolah. permasalahan sesama guru sebagai karyawan tidak secara umum terkait dengan kehidupan tapi tentang itu itu biasanya ada dalam bentuk kajian-kajian umum untuk murid. Tapi jika dalam persoalan hidup secara umum, seperti rumah tangganya itu secara umum kita arahkan dari sisi tadi kepribadian Islamnya aja. Sehingga dia kapanpun di manapun, harapan kita dia melihat dari sudut pandang Islam.

Bagi seorang muslim terutama guru, harus dapat mengatur perasaan cinta dan benci hanya karena Allah. Ketika Allah memerintahkan untuk saling menyayangi, maka umat muslim harus taat terhadap perintah tersebut. Ketika itu adalah suatu

pelanggaran yang dibenci oleh Allah maka anak didik pun ditanamkan untuk membencinya. Contohnya Allah memerintahkan manusia agar tidak minum dan makanan yang haram. Jika ada seseorang yang meminum alkohol atau makanan yang haram, berarti kita harus memiliki rasa ketidaksukaan terhadap sifatnya, bukan dari personal. Inilah pernyataan dari salah satu guru SMPTP Khoiru Ummah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari salah satu murid kelas 7 bahwa [ersaudaraan dalam Islam itu penting. seperti Sabda Rasulullah yaitu umat muslim diibaratkan seperti satu tubuh harus saling tolong-menolong. kalau satu sakit atau terkena musibah kita harus peka untuk menolongnya. Seperti pada indikator humanisasi (memanusiakan manusia).

Sesama muslim harus membantu orang sekitar, karena selain berdasarkan nilai kemanusiaan, Allah pun memerintahkan kita untuk saling tolong-menolong.

yaitu pada etika penulis datang ke SMPTP Khoiru Ummah, salah satu murid akhwat menghampiri dan menanyakan tujuan datang ke sekolah. dan ia pun mengantarkan penulis kepada orang yang dituju.

Terlihat bahwa peserta didiknya senang membantu orang lain, artinya guru sudah menanamkan perilaku tersebut kepada peserta didik sehingga sudah menjadi kepribadian peserta didik dan guru. Hal ini sesuai dengan prinsip Profetik pada indikator memanusiakan manusia. Karena saling membantu satu sama lain merupakan bentuk memanusiakan manusia.

Para guru di SMPTP Khoiru Ummah sudah memiliki perasaan dan pikiran yang sama, yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga antara peraturan sekolah dengan kepribadi guru memang sama. Kepala Asrama SMPTP Khoiru Ummah yaitu Ustadz Harun Arrasyid menegaskan bahwa peraturan islam seharusnya harus diterapkan di segala aspek. Individu atau kelompok harus menerapkannya. Jadi untuk peraturan sekolah,

Dalam kegiatan sekolah terdapat pelatihan para guru yang disebut diklat. (Pendidikan dan Latihan). SMPTP Khoiru Ummah memiliki tiga program diklat untuk para guru. Program yang pertama adalah mendiskusikan visi, misi dan kurikulum

sekolah. Yang kedua yaitu diskusi mengenai tata bahasa yang digunakan dalam sekolah. kemudian yang ketiga adalah mendiskusikan permasalahan yang terjadi di sekolah, terutama pada peserta didik.

Terdapat satu indikator terakhir yang akan menentukan seseorang guru memiliki kepribadian profetik, yaitu Liberasi (Pembebasan manusia dari penindasan).

Kepala sekolah memberikan pernyataan bahwa dalam memastikan kebenaran dan menegakkan keadilan, sebagai seorang muslim kita harus melakukan tabayyun dulu kepada orang yang bersangkutan. Lebih baik lagi dilihat dari beberapa sudut pandang agar dapat menemukan kebenaran itu. Karena setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda. Jika suatu saat dibutuhkan satu ketegasan, kita harus tegas terhadap kebenaran tersebut. Sikap seperti ini akan ditiru oleh peserta didik. Karena sifat murid adalah mencontoh gurunya. Tetapi perlu digaris bawahi tidak semua kebenaran dapat disamakan karena dilihat dari kasus yang melatarbelakanginya. (balik lagi kebenaran harus dilihat dari sudut pandang Al-Qur'an)

Keadilan dan kebenaran perlu ditegakkan di lembaga manapun disituasi apapun. Salah satu peserta didik kelas 8 menyampaikan kisah salah satu sahabat, dalam kisah ini menunjukkan bahwa Rasulullah yang bersikap adil dan bijak. Saat itu Rasulullah bersama para sahabat sedang bermusyawarah mendiskusikan mengenai strategi perang. Kemudian ada salah satu sahabat yang memberikan masukan mengenai strategi perang. Tetapi banyak yang tidak sependapat dengan masukan tersebut. Rasulullah mengetahui bahwa itu merupakan masukan yang baik. Sehingga Wahyu Allah turun untuk mengkonfirmasi bahwa masukan strategi perang tersebut digunakan pada perang selanjutnya. Jadi di sini terlihat bahwa Rasulullah itu menghargai sahabat yang memberikan masukan. Karena Rasulullah memakai strategi perang tersebut, sahabat-sahabat lain yang awalnya tidak setuju dapat menerima dengan ikhlas dan menjadi adil untuk semua....

Dari kisah tersebut, bahwa keadilan dan kebenaran harus berdasarkan Allah dan Rasul-Nya. Karena semua orang dapat melakukan kesalahan, kecuali Allah dan Rasulullah manusia mulia.

Selain itu adapun informasi yang membuktikan bahwa indikator liberasi terdapat di SMPTP Khoiru Ummah,

OSIS memiliki program diantaranya adalah pembinaan kepada para remaja. Program ini ada dimomen tertentu. Seperti pada Bulan Februari valentine day, peserta didik SMPTP Khoiru Ummah akan berkampanye mengenai keharaman pergaulan bebas ke sekolah-sekolah disekitar. Seperti SD, SMP bahkan SMA. SMA pun ada yang menerima kehadiran dan kampanye peserta didik. Namun SMAnya yang dekat sini sekitar Bogor Barat saja. Kemudian ada juga program OSIS yang lain itu pembinaan kepada adik-adik di sekitar lingkungan sekolah. kalau ini seperti belajar membaca Al-Qur'an.

Untuk mensyiarkan kebenaran, SMPTP Khoiru Ummah membuat program untuk peserta didik. Perlu ditegaskan kembali, bahwa sebelum sampai kepada murid guru perlu memahami dan mempraktikannya agar peserta didik dapat menirunya. Berjalannya program ini tentu diperlukan latihan bagi peserta didik baik dalam *public speaking* maupun materi yang dipaparkan.

Kemudian pada indikator Liberasi yang artinya pembebasan manusia dari penindasan, bahwa tidak diperbolehkan adanya pembullying yang terjadi dikalangan peserta didik. Karen guru selalu menanamkan pemahaman bahwa Allah membenci pertengkaran sesama muslim. Seperti perkataan peserta didik kelas 7 yaitu jika terjadi bertengkar sesama teman lebih baiknya dicegah dan dipisahkan dulu, setelah itu *tabayyun*. Kalau kita terpancing untuk marah, lebih baik diam atau bisa jadi urusannya semakin panjang. Terus kalo hatinya belum tenang, kita wudhu atau baca Al-Qur'an

Alhamdulillah di SMPTP Khoiru Ummah jumlah kasus pembullying tidak banyak, dan diselesaikan oleh OSIS. Penindasan dan pembullying memang seharusnya dimusnahkan, Rasulullah pun melakukan hal demikian. Beliau melakukan berbagai macam usaha pembebasan dan berdakwah untuk menghilangkan penindasan yang menimpa para perempuan dan orang yang tak berdaya di mekkah. Selain mengikuti hati Nurani, Rasulullah menjalankan misi tersebut atas perintah dari Allah SWT.



Dalam aspek kepribadian yang berbasis pada ajaran Nabi, sebuah hal yang penting bagi seorang pendidik adalah memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah (transendensi), serta menunjukkan sifat-sifat yang memperlihatkan kepedulian terhadap kemanusiaan (humanisasi). Sebagai guru, penting untuk menjaga hubungan silaturahmi dengan baik, menghindari penggunaan kekerasan dalam tindakan, saling mengampuni, menghindari perasaan benci tanpa alasan yang sah menurut prinsip syariah, dan berusaha untuk saling mengingatkan dalam kebaikan. Ketika menghadapi masalah, perlu menyelesaikannya dengan cara yang baik, serta menolak sikap rasisme.

Selain itu, untuk meningkatkan kualitas kepribadian para guru, Khoiru Ummah memiliki tiga program pelatihan. Program pelatihan pertama membahas tentang visi dan misi, serta kurikulum. Program pelatihan kedua membahas tentang penggunaan bahasa yang tepat dalam menyampaikan ilmu kepada murid, dan pentingnya kebaikan dalam berkomunikasi. Sedangkan program pelatihan ketiga membahas tentang cara menghadapi permasalahan di sekolah, khususnya dalam mengatasi masalah yang melibatkan anak-anak. Hal ini termasuk pengawasan terhadap anak-anak dan hal-hal terkait dengan lingkungan sekolah. Permasalahan antar guru sebagai rekan kerja, lebih cenderung berkaitan dengan situasi sehari-hari, namun aspek keagamaan tetap menjadi panduan dalam mengatasi situasi tersebut. Dalam situasi yang lebih luas seperti permasalahan dalam kehidupan pribadi, seperti masalah rumah tangga, pendekatan yang digunakan biasanya berdasarkan prinsip-prinsip keislaman yang telah dijelaskan sebelumnya.

Sudah diterapkan kompetensi Kepribadian guru yang profetik di SMPTP Khoiru Ummah. juga melibatkan aspek memanusiakan manusia (humanisasi), menjaga tali silaturahmi, menghindari kekerasan, saling memaafkan, dan menghindari sifat benci yang tidak berdasar. Para guru diberikan pelatihan (diklat) untuk meningkatkan kualitas kepribadian mereka, termasuk mengenai visi-misi sekolah, penggunaan bahasa yang baik, dan penanganan masalah di sekolah.

Seorang muslim, terutama seorang guru, diharapkan untuk mengatur perasaan cinta dan benci berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Sikap ini tercermin dalam

pandangan terhadap baik dan buruk serta dalam membantu sesama manusia. Kepentingan keadilan dan kebenaran diutamakan, dengan prinsip-prinsip Islam sebagai panduan.

SMPTP Khoiru Ummah memiliki program "Albiah-ku" yang meliputi aspek seperti Al-Qur'an, kebersihan diri, ibadah, tutur kata yang baik, makanan halal, dan minuman yang baik. Peserta didik diajarkan untuk membantu sesama dan menjunjung tinggi persaudaraan, sejalan dengan prinsip memanusiakan manusia.

Kepala sekolah menekankan bahwa peraturan Islam harus diaplikasikan dalam semua aspek kehidupan, dan para guru dituntut untuk menjadi contoh. Liberasi (pembebasan) juga diwujudkan melalui program OSIS, seperti kampanye melawan pergaulan bebas dan pembinaan remaja.

Pentingnya mengedepankan tabayyun (penelusuran fakta) dalam menentukan kebenaran dan keadilan juga ditekankan, dengan mengambil sudut pandang Al-Qur'an sebagai acuan. Kisah tentang Rasulullah dan sahabatnya menggarisbawahi pentingnya sikap adil dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

Selain itu, upaya pembebasan dari penindasan juga tercermin dalam tindakan guru untuk menentang pembullying di sekolah. Sikap ini sejalan dengan ajaran Islam dan prinsip pembebasan manusia dari segala bentuk penindasan.

Dengan demikian, SMPTP Khoiru Ummah telah menerapkan prinsip-prinsip kepribadian profetik dalam pendidikan dan pengajaran mereka, menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengamatan, fenomena pendidikan profetik terlihat di SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Bubulak Kota Bogor menggunakan dasar kurikulum berbasis aqidah islam. visi misi sekolah yaitu salah satunya adalah "Menyiapkan guru-guru menjadi teladan dan pendidik terbaik bagi anak didiknya." Oleh karena itu penelitian dilakukan untuk mengetahui Kepribadian profetik yang diterapkan

oleh SMPTP Khoiru Ummah. Berdasarkan Hasil Penelitian, kepribadian profetik guru di SMPTP Khoiru Ummah berjalan dengan baik. Guru menerapkan tiga indikator profetik yaitu transendensi, humanisasi dan liberasi. Yaitu menjalankan perintah yang diberikan oleh Allah, selalu bersikap baik mengingatkan dalam kebaikan juga selalu saling mengingatkan jika terjadi kesalahan atau keburukan. Sekolah pun membuat peraturan untuk warga sekolah yaitu ALBIAH-ku . Adapun program lain yang dibuat sekolah untuk peserta didik dapat menyiarkan islam. Yaitu mengkampanyekan ke sekolah sekitar baik itu SD, SMP dan SMA. Tentu hal tersebut menjadi tantangan seorang guru untuk menguasainya, sehingga dapat mengajarkan kepada peserta didik .

## REFERENSI

- Adhi Kusumastuti, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Adhi Kusumastuti, A. M. (Semarang). *Metode Penelitian Kualitatif*. 2019: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Ahmad Tafsir, M. S. (2011). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*. Bandung: Penerbita Nuansa Cendekia.
- Arifuddin. (2019). Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian dalam Pendidikan). *Jurnal Mudarrisuna*, 319-338.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habibullah, N. (2019). Hakikat Kepribadian Guru Sebagai Tenaga Pendidik . *Jurnal At-Ta'lim*, 1-14.
- Husniyatus Salamah Zainiyati, R. a. (2020). *Pendidikan Profetik: Aktualisasi dan Internalisasi dalam Pembentukan Karakter*. Kuningan: Goresan Pena.
- Irjus Indrawan, d. (2020). *Guru Profesional*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Irjus Indrawan, d. (2020). *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Klaten: Lakeisha.

- Ismail, S. G. (2013). Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* , 87-104.
- Khoirun Nisa, d. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10504-10508.
- Laela Hamidah Harahap, S. N. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 135-146.
- Maryam B. Gainau, d. (2016). *Problematika Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Masrifatin, Y. (2019). Konsep Pendidikan Profetik sebagai Pilar Humanisasi. *Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 165-174.
- Midada, A. (2022, Desember 21). *Guru SD di Malang Cabuli 5 Muridnya, Perbuatan Bejat Berlangsung Selama 3 Tahun*. Retrieved from iNewsJatim.id: <https://www.inews.id/>
- Mohammad Faizal Amir, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Mohammad Fauzal Amir, S. B. (2017). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press .
- Mulyani, F. (2009). Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendiidkan Universitas Garut* , 1-8.
- Napitupulu, D. S. (2017). *Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*. Pati: Fire Publisher.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi : CV Jejak.
- Pratiwi, S. Y. (2020). Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember. *Educare: Journal of Primary Education*, 243-264.

- Purnamasari, H. (2021). Akhlak Dalam Pendidikan Islam Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. *Al Manam: Jurnal Pendidikan dan sStudi Keislaman*, 13-24.
- Rinawati, A. (2018). Prophetic Teaching Sebagai Strategi Membangun Kompetensi Kepribadian Guru. *Journal Ar'rihlah: Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 15-30.
- Roqib, M. (2011). *Propethic Education*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, M. (2016). *Filsafat Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad*. Purwokerto: Pema An-Najah Press.
- Roqib, N. (2020). *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: CV Cinta Buku.
- Rosyid, K. (2004). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sodiq, A. (2018). *Propethic Character Building*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, Z. (2014). *Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Bangsa*. Madura: Jurnal Tadris.
- Zulhammi. (2014). Kepribadian Rasulullah SAW Sebagai Guru Profesional. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 59-73.